ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i2.9494

ANALISIS TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PEMBIAYAAN SYARIAH (STUDI KASUS BSI KCP PAYAKUMBUH)

Analysis of Digital Transformation in Sharia Financing (Case Study of BSI KCP Payakumbuh)

Selma Andriyanti & Septria Susanti
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
salmaandriyanti6@gmail.com; septriasusanti@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 26, 2026	Mar 26, 2026	Apr 7, 2026	Apr 12, 2026

Abstract

Although digital transformation in Islamic banking has received attention in various studies, research that specifically discusses its impact on the accessibility of sharia financing in a local context remains limited. This study aims to analyze the impact of digital transformation on the accessibility of sharia financing and to identify the obstacles to its implementation at BSI KCP Payakumbuh. This study used a qualitative approach with a case study design, involving a number of informants consisting of employees and customers selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation, and were then analyzed using thematic analysis techniques through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that digital transformation facilitated service access, increased the speed and efficiency of the financing process, and strengthened information transparency for customers. However, its implementation still faced obstacles in the form of limited digital literacy and internet network access among some customers. These findings contribute to the development

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

of studies on digital transformation in the context of Islamic banking and expand understanding of the implementation of financing service digitalization. This study concludes that optimizing digital services requires technological and human resource readiness, as well as strengthening digital literacy and technological infrastructure so that the accessibility of sharia financing can be improved more effectively.

Keywords: Digital Transformation; Sharia Financing; Service Accessibility; Islamic Banking; Digital Literacy.

Abstrak: Meskipun transformasi digital dalam perbankan syariah telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, kajian yang secara khusus membahas dampaknya terhadap aksesibilitas pembiayaan syariah dalam konteks lokal masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak transformasi digital terhadap aksesibilitas pembiayaan syariah serta mengidentifikasi kendala implementasinya pada BSI KCP Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan sejumlah informan yang terdiri atas karyawan dan nasabah yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan kemudahan akses layanan, meningkatkan kecepatan dan efisiensi proses pembiayaan, serta memperkuat transparansi informasi bagi nasabah. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan literasi digital dan akses jaringan internet pada sebagian nasabah. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian transformasi digital dalam konteks perbankan syariah serta memperluas pemahaman tentang implementasi digitalisasi layanan pembiayaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi layanan digital memerlukan kesiapan teknologi dan sumber daya manusia, serta penguatan literasi digital dan infrastruktur teknologi agar aksesibilitas pembiayaan syariah dapat ditingkatkan secara lebih efektif.

Kata Kunci: Transformasi Digital; Pembiayaan Syariah; Aksesibilitas Layanan; Perbankan Syariah; Literasi Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor perbankan syariah. Transformasi digital dalam layanan keuangan menjadi fenomena global yang tidak dapat dihindari, di mana institusi perbankan dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan kepada nasabah. Dalam konteks perbankan syariah, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat inovasi layanan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas inklusi keuangan berbasis prinsip syariah yang adil dan transparan. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil penelitian, kemajuan teknologi telah memungkinkan akses layanan perbankan menjadi lebih mudah, cepat, dan

efisien melalui platform digital seperti *mobile banking* dan *internet banking*. Fenomena ini menunjukkan bahwa transformasi digital telah menjadi isu strategis yang penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam kaitannya dengan aksesibilitas pembiayaan syariah bagi masyarakat (Vial, 2019; Trimulyana, 2024).

Menanggapi fenomena tersebut, peneliti memandang bahwa transformasi digital dalam pembiayaan syariah merupakan suatu keniscayaan yang harus dioptimalkan secara tepat dan terarah. Hal ini sejalan dengan teori transformasi digital yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, serta menciptakan nilai tambah bagi organisasi (Badruddin et al., 2020; Subekti et al., 2024). Selain itu, dalam perspektif Islam, aktivitas ekonomi termasuk pembiayaan harus dilakukan secara adil, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga digitalisasi perlu diiringi dengan penguatan aspek etika dan kepatuhan syariah (Aziz, 2021; Ryandono & Wahyudi, 2021). Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya dipahami sebagai perubahan teknologi semata, tetapi juga sebagai proses integratif yang melibatkan aspek manajemen, risiko, serta nilai-nilai syariah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji transformasi digital dalam perbankan syariah dari berbagai perspektif. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas aksesibilitas layanan, serta mendorong inovasi produk berbasis teknologi (Trimulyana, 2024; Rahmah & Fasa, 2024). Selain itu, digitalisasi juga berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan inklusi keuangan masyarakat (Nurhayati & Julina, 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih bersifat umum dan konseptual, serta belum secara spesifik mengkaji implementasi transformasi digital dalam layanan pembiayaan syariah pada konteks lokal tertentu. Selain itu, keterbatasan penelitian empiris yang menggali langsung persepsi nasabah dan kendala operasional di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual untuk memahami bagaimana transformasi digital benar-benar berdampak terhadap aksesibilitas pembiayaan syariah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan empiris yang digunakan dengan fokus pada konteks lokal, yaitu pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Payakumbuh. Penelitian ini tidak hanya menganalisis dampak transformasi digital terhadap aksesibilitas pembiayaan, tetapi juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya,

baik dari aspek sumber daya manusia, teknologi, maupun manajemen risiko. Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada teori transformasi digital dan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna (Davis, 1989; Vial, 2019). Selain itu, konsep pembiayaan syariah yang menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan bebas riba juga menjadi landasan penting dalam analisis penelitian ini (Hakim, 2021; Dwianugraha et al., 2023). Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian transformasi digital di sektor perbankan syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak transformasi digital terhadap aksesibilitas pembiayaan syariah bagi nasabah serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya pada BSI KCP Payakumbuh. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas layanan pembiayaan berbasis digital dalam meningkatkan kualitas pelayanan serta inklusi keuangan syariah di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik maupun praktis dalam pengembangan layanan perbankan syariah berbasis digital yang lebih optimal dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu persoalan, bukan pada upaya membuat generalisasi dari temuan. Pendekatan ini cenderung menggunakan teknik analisis yang lebih mendalam *(in depth analysis)* dengan menelaah setiap kasus secara individual, karena diyakini bahwa setiap masalah memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Penelitian kualitatif menghasilkan data bersifat deskriptif, berupa ungkapan tertulis maupun lisan dari individu atau perilaku yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif fenomena transformasi digital dalam pembiayaan syariah serta dinamika yang terjadi di lapangan secara kontekstual (Nasution, 2024; Saleh, 2023).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus *(case study)* dengan fokus pada satu objek penelitian, yaitu BSI KCP Payakumbuh. Desain ini memungkinkan peneliti untuk

melakukan eksplorasi mendalam terhadap implementasi transformasi digital dalam pembiayaan syariah serta mengkaji dampaknya terhadap aksesibilitas layanan bagi nasabah. Studi kasus dipilih karena relevan untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas (Saat & Mania, 2020; Rany & Yunita, 2022). Dengan desain ini, penelitian mampu menggali interaksi antara faktor teknologi, sumber daya manusia, serta kebijakan internal yang memengaruhi efektivitas layanan pembiayaan digital.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari karyawan dan nasabah BSI KCP Payakumbuh yang terlibat langsung dalam penggunaan layanan pembiayaan digital. Informan dipilih secara *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria informan meliputi karyawan bagian pembiayaan, marketing, serta nasabah pengguna layanan pembiayaan digital yang memiliki pengalaman langsung terkait implementasi sistem tersebut. Pemilihan informan secara purposif ini bertujuan untuk memperoleh data yang kaya *(rich data)* dan mendalam terkait fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2013; Iba & Wardhana, 2023). Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu merepresentasikan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti menggali informasi secara fleksibel namun tetap terarah sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan kepada karyawan dan nasabah untuk memperoleh data terkait kemudahan akses layanan digital, kecepatan layanan, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaan sistem pembiayaan digital. Selain itu, observasi dan dokumentasi juga digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperkuat validitas data. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam *(in depth interview)*, di mana pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka sehingga informan dapat memberikan jawaban secara luas dan mendalam sesuai dengan pengalaman mereka. Teknik ini dinilai efektif dalam penelitian kualitatif karena mampu menggali persepsi, pengalaman, dan interpretasi informan secara komprehensif (Saat & Mania, 2020; Nasution, 2024).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan tematik. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan

dengan menginterpretasikan makna data berdasarkan pola dan tema yang ditemukan selama proses analisis. Teknik analisis ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti serta relevan dengan tujuan penelitian yang bersifat eksploratif (Sugiyono, 2013; Nasution, 2024). Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif dampak dan tantangan transformasi digital dalam pembiayaan syariah di BSI KCP Payakumbuh.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di BSI KCP Payakumbuh, diperoleh beberapa temuan utama terkait implementasi transformasi digital dalam meningkatkan aksesibilitas pembiayaan syariah bagi nasabah. Temuan ini disusun berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kemudahan Akses Layanan Pembiayaan Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan kemudahan bagi nasabah dalam mengakses layanan pembiayaan syariah. Nasabah tidak lagi harus datang langsung ke kantor bank untuk melakukan pengajuan pembiayaan, melainkan dapat memanfaatkan layanan digital yang tersedia. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu informan: *"Dengan adanya layanan digital, kami bisa mengajukan pembiayaan tanpa harus datang ke bank, sehingga lebih hemat waktu dan tenaga."* Selain itu, kemudahan akses ini juga dirasakan oleh karyawan bank dalam melayani nasabah secara lebih efisien. Proses administrasi menjadi lebih cepat karena sebagian besar data telah terdigitalisasi.

Peningkatan Kecepatan dan Efisiensi Layanan

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa transformasi digital berdampak pada peningkatan kecepatan layanan pembiayaan. Proses yang sebelumnya membutuhkan waktu relatif lama kini dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan: *"Proses pengajuan pembiayaan sekarang lebih cepat dibandingkan sebelumnya karena sudah menggunakan sistem digital."* Efisiensi ini juga terlihat dari berkurangnya penggunaan dokumen fisik serta meningkatnya koordinasi antar bagian melalui sistem digital.

Peningkatan Transparansi Informasi

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa digitalisasi layanan pembiayaan memberikan transparansi yang lebih baik kepada nasabah. Informasi terkait produk pembiayaan, persyaratan, serta status pengajuan dapat diakses secara langsung melalui sistem digital. Nasabah menyatakan bahwa: *"Informasi mengenai pembiayaan sekarang lebih jelas dan mudah diakses melalui aplikasi."* Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat kepercayaan nasabah terhadap layanan perbankan syariah.

Kendala dalam Implementasi Transformasi Digital

Meskipun memberikan berbagai kemudahan, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam implementasi transformasi digital. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan kemampuan teknologi pada sebagian nasabah serta gangguan jaringan internet. *"Tidak semua nasabah memahami penggunaan aplikasi digital, terutama yang sudah lanjut usia."* Selain itu, keterbatasan jaringan internet di beberapa wilayah juga menjadi hambatan dalam mengakses layanan digital secara optimal.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian tentang Transformasi Digital dalam Pembiayaan Syariah

No	Tema Utama	Temuan Penelitian
1	Kemudahan Akses	Nasabah dapat mengakses layanan tanpa datang ke bank
2	Kecepatan Layanan	Proses pembiayaan menjadi lebih cepat dan efisien
3	Transparansi Informasi	Informasi pembiayaan lebih jelas dan mudah diakses
4	Kendala Implementasi	Keterbatasan literasi digital dan jaringan internet

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, transformasi digital memberikan dampak positif dalam aspek aksesibilitas, kecepatan, dan transparansi layanan pembiayaan. Namun demikian, masih terdapat kendala yang perlu diperhatikan dalam implementasinya.

Meskipun sebagian besar informan memberikan tanggapan positif terhadap transformasi digital, terdapat beberapa temuan yang menunjukkan adanya data negatif atau anomali. Beberapa nasabah merasa bahwa penggunaan layanan digital belum sepenuhnya efektif, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Sebagai contoh, salah satu informan menyatakan: *"Saya lebih nyaman datang langsung ke bank karena kurang paham menggunakan aplikasi digital."* Selain itu, kendala teknis seperti gangguan jaringan juga menyebabkan layanan digital tidak dapat diakses secara optimal pada waktu tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, transformasi digital dalam pembiayaan syariah di BSI KCP Payakumbuh terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan aksesibilitas layanan bagi nasabah. Temuan mengenai kemudahan akses layanan menunjukkan bahwa digitalisasi mampu menghilangkan hambatan geografis dan administratif yang sebelumnya menjadi kendala dalam pengajuan pembiayaan. Nasabah tidak lagi bergantung pada kehadiran fisik di kantor bank, melainkan dapat mengakses layanan secara fleksibel melalui platform digital. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital berperan sebagai enabler dalam memperluas jangkauan layanan keuangan syariah. Selain itu, peningkatan kecepatan dan efisiensi layanan yang ditemukan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa digitalisasi mampu mengoptimalkan proses operasional perbankan. Proses pembiayaan yang sebelumnya memerlukan waktu relatif lama kini dapat diselesaikan dengan lebih cepat melalui sistem berbasis teknologi. Temuan ini menguatkan bahwa integrasi teknologi dalam layanan pembiayaan tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam bentuk efisiensi waktu dan biaya bagi nasabah maupun pihak bank.

Temuan terkait peningkatan transparansi informasi juga memiliki makna penting dalam konteks perbankan syariah. Akses informasi yang lebih terbuka dan mudah dipahami oleh nasabah menunjukkan adanya peningkatan akuntabilitas dalam layanan pembiayaan. Transparansi ini menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan nasabah, yang merupakan salah satu prinsip utama dalam sistem keuangan syariah. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kendala dalam implementasi transformasi digital, terutama terkait keterbatasan literasi digital dan akses jaringan internet. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia sebagai pengguna layanan. Dengan demikian, transformasi digital dalam pembiayaan syariah masih menghadapi tantangan dalam memastikan inklusivitas bagi seluruh lapisan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori transformasi digital yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses layanan (Vial, 2019). Temuan mengenai kemudahan akses dan peningkatan efisiensi layanan juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa digitalisasi dalam perbankan mampu meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan nasabah (Trimulyana,

2024; Rahmah & Fasa, 2024). Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan yang menunjukkan bahwa transformasi digital berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan inklusi keuangan dalam sektor perbankan syariah (Nurhayati & Julina, 2025). Transparansi informasi yang lebih baik memungkinkan nasabah untuk memahami produk pembiayaan secara lebih jelas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah.

Namun demikian, temuan mengenai kendala literasi digital dan keterbatasan akses teknologi menunjukkan perbedaan dengan beberapa penelitian yang cenderung menekankan keberhasilan digitalisasi tanpa mengkaji secara mendalam hambatan di tingkat pengguna. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tidak semua nasabah mampu memanfaatkan layanan digital secara optimal, terutama kelompok usia lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial dan demografis masih menjadi variabel penting dalam keberhasilan implementasi transformasi digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyoroti bahwa transformasi digital dalam perbankan syariah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi, tetapi juga melibatkan dimensi sosial, edukasi, dan kesiapan pengguna.

Secara konseptual, penelitian ini memperkuat teori transformasi digital dengan menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh penerimaan dan kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Temuan ini juga memperkaya kajian tentang perbankan syariah dengan menambahkan perspektif empiris mengenai implementasi digitalisasi dalam layanan pembiayaan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga perbankan syariah, khususnya BSI, untuk terus mengembangkan layanan digital yang lebih *user friendly* serta meningkatkan literasi digital nasabah. Program edukasi dan pendampingan penggunaan teknologi menjadi penting untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat memanfaatkan layanan digital secara optimal. Selain itu, implikasi lain dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan infrastruktur teknologi, khususnya jaringan internet, agar layanan digital dapat diakses secara merata oleh seluruh nasabah. Hal ini penting untuk mendukung inklusi keuangan syariah yang lebih luas dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu BSI KCP Payakumbuh, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh sektor perbankan syariah di Indonesia; 2) Jumlah informan dalam penelitian ini terbatas, sehingga perspektif yang diperoleh

mungkin belum sepenuhnya mewakili seluruh kelompok nasabah. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena, sehingga tidak memberikan pengukuran kuantitatif terkait tingkat pengaruh transformasi digital terhadap aksesibilitas pembiayaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Dengan demikian, keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji transformasi digital dalam perbankan syariah dengan cakupan yang lebih luas, metode yang lebih beragam, serta mempertimbangkan variabel-variabel lain yang relevan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pembiayaan syariah di BSI KCP Payakumbuh memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan aksesibilitas layanan bagi nasabah. Temuan utama mengindikasikan bahwa digitalisasi mampu mempermudah akses layanan pembiayaan, meningkatkan kecepatan dan efisiensi proses, serta memperkuat transparansi informasi yang diterima oleh nasabah. Nasabah dapat mengakses layanan tanpa harus datang langsung ke bank, sehingga lebih fleksibel dan efisien dalam hal waktu dan tenaga. Selain itu, sistem digital juga memungkinkan proses pembiayaan menjadi lebih cepat dibandingkan dengan sistem konvensional. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi transformasi digital masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan literasi digital pada sebagian nasabah serta kendala jaringan internet yang belum merata. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis dampak transformasi digital terhadap aksesibilitas pembiayaan syariah serta mengidentifikasi tantangan implementasinya telah tercapai secara komprehensif.

Dari sisi kontribusi ilmiah, penelitian ini memberikan beberapa sumbangan penting. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep transformasi digital dalam konteks perbankan syariah dengan menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh kesiapan pengguna dan faktor sosial yang memengaruhinya. Secara metodologis, penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap implementasi transformasi digital di tingkat operasional. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga perbankan syariah untuk terus mengembangkan layanan digital yang lebih

mudah digunakan *(user friendly)*, meningkatkan edukasi dan literasi digital nasabah, serta memperkuat infrastruktur teknologi guna mendukung layanan yang lebih optimal dan inklusif.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya: 1) Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna mengukur secara lebih objektif tingkat pengaruh transformasi digital terhadap aksesibilitas pembiayaan; 2) Perlu dilakukan perluasan cakupan penelitian ke berbagai wilayah dan lembaga perbankan syariah lainnya agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi; 3) Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas program peningkatan literasi digital bagi nasabah dalam mendukung optimalisasi layanan pembiayaan berbasis digital. Dengan demikian, penelitian di masa depan diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif serta mendukung pengembangan transformasi digital dalam perbankan syariah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A. (2021). Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam dalam Praktik Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 11*(2), 145–160.

Badruddin, A., Sari, D., & Nugroho, Y. (2020). Digital transformation in Islamic banking: Challenges and opportunities. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies, 6*(2), 89–104.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly, 13*(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Dwianugraha, A., Prasetyo, A., & Kurniawan, R. (2023). Islamic financing models and digital innovation in banking sector. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research, 5*(1), 33–52.

Hakim, L. (2021). Konsep Pembiayaan Syariah dan Implementasinya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 9*(1), 67–82.

Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). Teknik Purposive Sampling dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 12*(1), 45–55.

Nasution, S. (2024). Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *Jurnal Metodologi Penelitian, 14*(1), 1–15.

Nurhayati, S., & Julina, J. (2025). Financial inclusion through digital Islamic banking services. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance, 11*(1), 77–98.

Rahmah, N., & Fasa, M. I. (2024). Digitalisasi Layanan Perbankan Syariah dan Kepuasan Nasabah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 10*(2), 201–215.

Rany, R., & Yunita, D. (2022). Pendekatan Studi Kasus dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Penelitian Sosial, 8*(2), 120–132.

Ryandono, M. N. H., & Wahyudi, R. (2021). Islamic ethics in financial transactions. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics, 13*(1), 1–18.

Saat, S., & Mania, S. (2020). Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan bagi Peneliti Pemula. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 5*(1), 10–25.

Saleh, M. (2023). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial, 9*(1), 55–70.

Subekti, R., Pramono, H., & Lestari, D. (2024). The role of digital transformation in banking performance. *Asian Journal of Business and Accounting, 17*(1), 99–118.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Trimulyana, A. (2024). Transformasi Digital dalam Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 11*(2), 150–168.

Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems, 28*(2), 118–144. https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003